



ANALISIS PENGARUH REPUTASI ORGANISASI DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP KONTRIBUSI ORGANISASI NIRLABA

Dara Ayu Ning Cahya Islami
Tarmizi Achmad¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of reputation and financial performance to nonprofit contributions. Reputation as an independent variable measured by the age and the size of the non-profit organization, while financial performance is proxy through fiscal performance, public support, and program efficiency. For the independent variables, this study used total contributions acquired by non-profit organizations.

This study tested using OLS regression with balanced panel data. The population of this study is all nonprofit organization in Indonesia in 2010-2014, with a sample of 15 nonprofit organizations selected by using purposive random sampling. The criteria used in selecting the sample are a nonprofit organization that has a complete financial statement of 2010-2014 and presenting in Rupiah currency.

The empirical results of this study indicate that the size of the organization and program efficiency have a positive influence to nonprofit contributions. By contrast, public support has a negative influence to the nonprofit contributions. While the age of the organization and fiscal performance did not influence the nonprofit contributions.

Keywords: nonprofit contributions, reputation, financial performance, signaling theory

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor nirlaba telah membawa dampak yang signifikan terhadap perekonomian dunia. Selain turut berkontribusi pada pembentukan GDP suatu negara (McKeever, 2015), pertumbuhan sektor nirlaba juga berhasil menyerap tenaga kerja dalam jumlah lebih besar jika dibandingkan dengan sektor swasta (Salamon, 1999). Namun seiring dengan perkembangannya, pertumbuhan sektor nirlaba di Indonesia tidak dibarengi dengan perolehan kontribusi yang memadai yang berasal dari donatur dalam negeri. Sektor nirlaba di Indonesia masih sangat bergantung pada donatur luar negeri untuk menjalankan programnya (Local Assessment Team (LAT) of Indonesia NPO Domestic Review Program, 2010).

Ketergantungan sektor nirlaba di Indonesia terhadap donatur asing mungkin disebabkan oleh rendahnya kepercayaan donatur terhadap organisasi nirlaba tersebut. Calon donatur seringkali tidak memiliki jaminan yang jelas apakah dana yang mereka berikan akan digunakan sebagaimana tujuan dari kontribusi tersebut. Hal ini tentunya akan menyebabkan terjadinya proses penggalangan dana yang kurang efisiennya yang berasal dari donatur dalam negeri. Guna mengatasi hal tersebut, organisasi nirlaba perlu membangun kepercayaan terhadap para donatur melalui pemberian sinyal untuk memaksimalkan kontribusi yang diperoleh. Sinyal yang diberikan dapat berupa informasi terkait konsistensi dan integritas organisasi dalam mencapai tujuannya sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi donatur untuk memberikan kontribusi (Forbes, 2016).

¹ Corresponding author

Dalam penelitian ini, sinyal organisasi yang digunakan adalah reputasi organisasi dan kinerja keuangan.

Penggunaan reputasi organisasi sebagai salah satu sinyal dikarenakan donatur kurang mampu untuk melakukan evaluasi terhadap jasa yang disediakan organisasi nirlaba, sehingga mereka bergantung pada reputasi organisasi sebagai keputusan untuk memberikan donasinya (Calabrese dan Grizzle, 2012). Pada penelitian ini reputasi organisasi digambarkan melalui usia dan ukuran organisasi. Sementara itu, penggunaan kinerja keuangan sebagai sinyal dikarenakan kinerja keuangan merupakan salah satu indikator terkait kualitas organisasi nirlaba. Kualitas yang dimaksud meliputi gagasan terkait produktivitas, efektivitas, potensi, atau bahkan beberapa atribut yang dikatakan bernilai dari perspektif donatur (Kim, 2002). Dalam penelitian ini kinerja keuangan diindikasikan dengan kinerja fiskal, dukungan publik, dan efisiensi program organisasi nirlaba tersebut.

Penelitian-penelitian sebelumnya menghasilkan temuan yang tidak konsisten terkait pengaruh reputasi organisasi terhadap kontribusi organisasi nirlaba. Kitching (2009) dan Forbes (2016) menemukan bahwa usia organisasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kontribusi organisasi nirlaba. Sementara Calabrese dan Grizzle (2012) menunjukkan bahwa usia organisasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kontribusi organisasi nirlaba. Selain itu, Kim (2002) juga mengatakan bahwa terdapat kemungkinan bias pada variabel kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitiannya. Hal tersebut memungkinkan adanya variabel kinerja keuangan lainnya yang dapat menjelaskan pengaruh kinerja keuangan terhadap kontribusi. Sebagai literatur tambahan atas permasalahan yang dihasilkan penelitian-penelitian terdahulu, secara empiris penelitian ini akan menguji pengaruh yang ditimbulkan reputasi organisasi dan kinerja keuangan terhadap kontribusi organisasi nirlaba, khususnya organisasi nirlaba yang ada di Indonesia pada tahun 2010-2014.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Adanya asimetri informasi antara donatur dan organisasi nirlaba menyebabkan kontribusi organisasi nirlaba erat kaitannya dengan teori signaling. Asimetri informasi muncul ketika donatur tidak memiliki banyak informasi terkait prospek organisasi yang akan dipilih sebagai tempat untuk menyumbangkan dana. Dalam kondisi ini, donatur tidak memiliki jaminan yang jelas apakah dana yang mereka sumbangkan akan dipergunakan oleh organisasi sesuai dengan tujuan dari kontribusi tersebut (Forbes, 2016). Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan sinyal melalui reputasi dan kinerja keuangan organisasi sebagai salah satu cara untuk membangun kepercayaan kepada donatur agar memberikan kontribusinya pada entitas tersebut.

Pengaruh Usia Organisasi terhadap Kontribusi Organisasi Nirlaba

Reputasi organisasi menunjukkan seberapa baik organisasi dan misinya dikenal oleh masyarakat. Reputasi organisasi yang digambarkan melalui usia organisasi penting bagi organisasi nirlaba sebab reputasi merupakan penilaian pertama bagi donor terkait misi dan tujuan organisasi. Calabrese dan Grizzle (2012) menuturkan bahwa donatur biasanya bergantung pada reputasi organisasi sebagai keputusan untuk memberikan donasinya, karena seringkali para donatur kurang mampu untuk melakukan evaluasi terhadap jasa yang disediakan organisasi nirlaba. Hal ini sejalan dengan apa yang disebutkan dalam teori *signaling*, dimana donatur tidak memiliki informasi lebih terkait kinerja organisasi, sehingga reputasi organisasi yang diprosikan melalui umur dan ukuran organisasi dapat dijadikan sebagai sinyal potensial.

Usia organisasi penting sebagai proksi reputasi organisasi dikarenakan semakin tua organisasi maka akan semakin meningkat pula kepercayaan donatur pada organisasi

tersebut. Hal ini dikarenakan peningkatan reputasi organisasi melalui usia akan mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara donatur dan organisasi (Kitching, 2009). Sehingga donatur bisa mendapatkan lebih banyak informasi terkait organisasi nirlaba sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan kontribusinya. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik hipotesis berupa:

H₁ : Usia organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi pada organisasi nirlaba.

Pengaruh Ukuran Organisasi terhadap Kontribusi Organisasi Nirlaba

Penilaian reputasi organisasi melalui ukuran organisasi yang diproksikan melalui total aset yang dimiliki penting sebab hal ini dapat menjadi sinyal bagi kelangsungan hidup organisasi. Peningkatan nilai aset organisasi seringkali dijadikan sebagai sinyal potensial terkait kesehatan keuangan organisasi (Calabrese dan Grizzle, 2012), dimana organisasi yang memiliki tingkat kesehatan keuangan yang baik lebih cenderung untuk mendatangkan lebih banyak kontribusi. Hal ini dikarenakan kesehatan keuangan organisasi mengindikasikan bahwa organisasi memiliki kemungkinan besar untuk hidup berkelanjutan dalam menjalankan misinya.

Selain itu, ukuran organisasi juga seringkali dikaitkan dengan keberadaan organisasi. Forbes (2016) juga menyebutkan bahwa organisasi yang lebih besar akan lebih dikenal dibandingkan organisasi kecil. Organisasi yang lebih besar juga dianggap lebih kredibel dalam menyajikan laporan keuangannya, sehingga akuntabilitas organisasi yang lebih besar akan lebih terjamin dibandingkan organisasi yang lebih kecil (Tinkelman dikutip dalam Calabrese and Grizzle, 2012). Hal tersebut tentunya akan menjadikan organisasi memiliki rentang pengaruh yang lebih besar sehingga menarik lebih banyak kontribusi. Melalui penjelasan di atas, dapat disimpulkan hipotesis yaitu:

H₂ : Ukuran organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi pada organisasi nirlaba.

Pengaruh Kinerja Fiskal terhadap Kontribusi Organisasi Nirlaba

Kinerja fiskal merupakan bagian dari kinerja keuangan yang menggambarkan efisiensi pengelolaan dan pengendalian beban organisasi (Sicialiano, 1996). Kinerja fiskal menunjukkan seberapa baik organisasi nirlaba melakukan tanggung jawab fiskalnya, sehubungan dengan fasilitas bebas pajak yang diberikan oleh negara. Hal ini pula yang menunjukkan apakah organisasi dalam keadaan surplus atau defisit keuangan. Surplus pada organisasi nirlaba menunjukkan bahwa organisasi telah mengelola bebannya dengan baik sesuai dengan pendapatan yang diperoleh. Sementara defisit menunjukkan buruknya pengelolaan dan pengendalian beban yang dilakukan organisasi nirlaba dalam menjalankan programnya. Defisit juga menggambarkan bahwa secara organisasi tidak bertanggung jawab secara fiskal. Keller (dikutip dalam Ridky, 1985) mengatakan bahwa apabila dana yang diperoleh organisasi nirlaba dihabiskan seluruhnya untuk beban, maka organisasi tersebut tidak bertanggung jawab secara fiskal.

Umumnya, donatur akan cenderung memilih untuk memberikan kontribusinya pada organisasi yang mengalami surplus keuangan. Sebab, hal ini mengindikasikan bahwa organisasi nirlaba dapat bertahan hidup dan menjalankan program secara berkecukupan, sesuai dengan pendapatan yang diperoleh. Sebaliknya, apabila organisasi nirlaba mengalami defisit keuangan, maka mereka harus mencari sumber pendanaan lain guna menutup kekurangannya. Dan apabila kondisi ini berlangsung secara terus-menerus, maka tidak menutup kemungkinan bahwa program yang dijalankan organisasi nirlaba tidak berjalan dengan baik di kemudian hari. Selain itu, Ridky (1985) juga mengatakan bahwa pelaksanaan tanggung jawab fiskal melalui kinerja fiskal dapat membantu organisasi dalam mencapai eksistensi dan misi yang lebih sempurna guna mendapatkan kontribusi yang

lebih besar. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mengembangkan hipotesis ketiga berupa:

H₃ : Kinerja fiskal memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi pada organisasi nirlaba.

Pengaruh Dukungan Publik terhadap Kontribusi Organisasi Nirlaba

Dukungan publik merupakan bagian dari kinerja keuangan yang menunjukkan besarnya donasi yang tersedia bagi organisasi nirlaba untuk menjalankan programnya (Siciliano, 1996). Namun secara khusus, dukungan publik menyiratkan seberapa besar ketergantungan organisasi terhadap kontribusi yang diperoleh untuk menjalankan programnya. Dukungan publik dapat menunjukkan kinerja keuangan organisasi dari sisi kekuatan pendanaannya. Dimana, dukungan publik yang tinggi akan menunjukkan rendahnya kinerja keuangan organisasi yang disebabkan oleh tingginya ketergantungan organisasi terhadap kontribusi sebagai salah satu pendapatan utama (Lee, 2010). Oleh karena sifatnya yang memiliki ketidakpastian yang tinggi, ketergantungan organisasi nirlaba pada kontribusi akan menyebabkan kerentanan keuangan organisasi. Dimana organisasi akan sangat mudah untuk mengalami krisis pendapatan utama yang dapat menyebabkan terganggunya aktivitas operasional yang dijalankan.

Dalam hal ini, donatur dapat menggunakan dukungan publik sebagai sinyal terkait tingkat ketergantungan organisasi. Biasanya donatur akan cenderung menyumbangkan kontribusinya pada organisasi yang memiliki tingkat ketergantungan yang lebih rendah. Sebab, tingkat ketergantungan yang tinggi pada organisasi nirlaba menyiratkan rendahnya kinerja keuangan organisasi. Dan tentunya, donatur akan enggan untuk memberikan kontribusinya pada organisasi yang memiliki kinerja keuangan yang rendah. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis kembali menarik hipotesis berupa:

H₄ : Dukungan publik memiliki pengaruh negatif terhadap kontribusi pada organisasi nirlaba.

Pengaruh Efisiensi Program terhadap Kontribusi Organisasi Nirlaba

Efisiensi program merupakan bagian kinerja keuangan yang menggambarkan seberapa efisien aktivitas operasi yang dijalankan suatu organisasi nirlaba. Variabel yang diprosikan melalui total beban untuk program dibagi total beban ini, akan menunjukkan pada donatur seberapa besar persentase beban yang dikeluarkan untuk menjalankan program. Alokasi dana untuk program yang dikeluarkan secara efisien merupakan salah satu bentuk akuntabilitas organisasi nirlaba terhadap para donatur. Hal ini dikarenakan meskipun terkadang donatur tidak memberikan batasan dalam penggunaan dana yang disumbangkan, namun bukan berarti donatur menghendaki alokasi dana yang terlalu besar untuk kegiatan administrasi organisasi.

Efisiensi program pada organisasi nirlaba dibutuhkan sebagai sinyal terkait akuntabilitas organisasi terhadap dana yang disumbangkan oleh donatur. Organisasi nirlaba perlu memberikan porsi yang sesuai dari kontribusi yang diperoleh untuk dialokasikan guna menjalankan program. Hal tersebut dapat menjadi sinyal bahwa dana yang disumbangkan oleh para donatur dipergunakan sebagaimana dengan tujuan dan misi dari organisasi tersebut dan bukan semata-mata untuk membiayai biaya operasional organisasi. Kitching (2009) menuliskan bahwa sudah menjadi hal yang biasa bahwa donatur akan mempertimbangkan efisiensi program dalam membuat keputusan terkait pemberian donasi. Hal tersebut dikarenakan tingkat efisiensi aktivitas operasi organisasi nirlaba akan menggambarkan seberapa baik kinerja organisasi tersebut. Kinerja keuangan yang tinggi akan cenderung mendatangkan kontribusi yang lebih banyak pula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin efisien program yang dijalankan, maka akan menarik donatur

untuk memberikan kontribusi yang lebih banyak pula. Oleh karena itu, dapat ditarik hipotesis terakhir dalam penelitian ini yaitu:

H_5 : Efisiensi program memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi pada organisasi nirlaba.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah kontribusi organisasi nirlaba yang diproksikan dengan logaritma natural total aset. Sementara variabel independen yang digunakan yaitu usia organisasi, ukuran organisasi, kinerja fiskal, dukungan publik, dan efisiensi program. Usia organisasi diukur dengan logaritma natural dari umur organisasi sejak akta pendirian organisasi tersebut disahkan. Ukuran organisasi diukur berdasarkan logaritma natural total aset. Kinerja fiskal diukur dengan membagi total pendapatan organisasi nirlaba dengan total bebannya. Dukungan publik dirumuskan dengan total kontribusi yang diperoleh organisasi dibagi dengan total pendapatannya. Terakhir, efisiensi program diukur dengan membagi total beban yang dikeluarkan untuk program dengan total beban organisasi. Berdasarkan penjelasan di atas, pengukuran variabel dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1
Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Notasi	Rumus
Kontribusi	$CONTRIBUTION_{it}$	Ln (Total Kontribusi)
Usia Organisasi	${}_1AGE_{it}$	Ln (Umur Organisasi)
Ukuran Organisasi	${}_2SIZE_{i(t-1)}$	Ln (Total Aset)
Kinerja Fiskal	${}_3FP_{i(t-1)}$	$\frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Beban}}$
Dukungan Publik	${}_4PS_{i(t-1)}$	$\frac{\text{Total Kontribusi}}{\text{Total Pendapatan}}$
Efisiensi Program	${}_5PE_{i(t-1)}$	$\frac{\text{Beban untuk Program}}{\text{Total Beban}}$

Sumber : Siciliano (1996) dan Forbes (2016)

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis Panel Least Square dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$CONTRIBUTION_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 AGE_{it} + \alpha_2 SIZE_{i(t-1)} + \alpha_3 FP_{i(t-1)} + \alpha_4 PS_{i(t-1)} + \alpha_5 PE_{i(t-1)} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

CONTRIBUTION	= Total kontribusi
α_0	= Bilangan konstanta
	= Koefisien regresi variabel x
AGE	= Usia organisasi
SIZE	= Ukuran organisasi
FP	= Kinerja fiskal
PS	= Dukungan publik
PE	= Efisiensi program
	= error/faktor lain

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini memiliki objek penelitian berupa organisasi-organisasi nirlaba yang ada di Indonesia pada tahun 2010 hingga 2014. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive random sampling* yang dirinci dalam tabel berikut.

Tabel 2
Rincian Perolehan Sampel

Kriteria	Jumlah
Organisasi nirlaba yang ada di Indonesia	21.669
Organisasi nirlaba yang tidak ditemukan publikasi laporan keuangannya	(21.634)
Organisasi nirlaba yang berhasil ditemukan telah menerbitkan laporan keuangannya melalui website maupun akun resminya.	35
Organisasi nirlaba yang tidak menyediakan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2010 hingga 2014.	(17)
Organisasi nirlaba yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2010 hingga 2014.	18
Organisasi nirlaba yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang selain rupiah.	(3)
Organisasi nirlaba yang dijadikan sampel.	15
Jumlah sampel penelitian selama periode 2010 hingga 2014.	75

Sumber: *Data yang diolah, 2017*

Dalam penelitian ini, berdasarkan data terakhir yang diperoleh, terdapat 21.669 organisasi nirlaba yang ada di Indonesia (Local Assessment Team (LAT) of Indonesia NPO Domestic Review Program, 2010). Namun, hanya 35 organisasi nirlaba saja, yang berhasil ditemukan penulis, yang telah menerbitkan laporan keuangannya dan mempublikasikan laporan keuangan tersebut di website maupun akun resmi lainnya. Selanjutnya organisasi nirlaba tersebut dinilai berdasarkan kriteria sampel yang dibutuhkan, yaitu mempublikasikan laporan keuangan secara rutin selama tahun 2010 hingga 2014 dan menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah, sehingga diperoleh 15 organisasi nirlaba yang telah memenuhi kriteria tersebut. Berikutnya karena data yang digunakan adalah data panel seimbang (*balanced data panel*), maka jumlah sampel tersebut dikali dengan jumlah periode penelitian, yaitu sebanyak 5 tahun selama tahun 2010 hingga 2014, sehingga diperoleh total sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 75 sampel.

Tabel 3 menyajikan hasil uji statistik deskriptif dari model yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Obs.
CONTRIBUTION	23,172	26,221	20,311	1,591	75
AGE	2,360	3,951	-0,875	0,893	75
SIZE	22,403	25,678	19,144	1,674	75
FP	1,073	2,257	0,615	0,249	75
PS	0,936	1,300	0,614	0,095	75
PE	0,796	1,000	0,272	0,148	75

Sumber: *Data yang diolah, 2017*

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa pengukuran reputasi organisasi memberikan hasil yang berbeda dalam setiap variabelnya. Hal ini terlihat pada hasil uji hipotesis yang

menunjukkan bahwa variabel usia organisasi tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi organisasi nirlaba dengan nilai signifikansi 0,934, sehingga hipotesis pertama ditolak. Sementara itu, hasil uji regresi untuk variabel ukuran organisasi menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kontribusi organisasi nirlaba dengan nilai signifikansi 0,041, sehingga hipotesis kedua diterima.

Berdasarkan kedua hasil pengujian dari variabel yang menggambarkan reputasi organisasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa reputasi organisasi nirlaba akan lebih baik jika diukur melalui ukuran organisasi dibandingkan dengan umur organisasinya. Sebab, hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ukuran organisasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kontribusi organisasi. Hal ini konsisten dengan penelitian Forbes (2016) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan dari ukuran organisasi, namun tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari usia organisasi terhadap kontribusi organisasi nirlaba. Hal ini ditegaskan pula dengan apa yang dikatakan Tinkelman (dikutip dalam Kitching, 2009) bahwa terdapat hasil yang bertentangan antara dua indikator pengujian korelasi, yaitu antara umur dan ukuran organisasi. Tinkelman menuliskan bahwa variabel AGE akan secara signifikan berpengaruh terhadap kontribusi, namun apabila dipartisikan dengan SIZE pada model regresi, hasil untuk variabel AGE akan menjadi tidak signifikan.

Ukuran organisasi relevan untuk mengukur reputasi sebab semakin besar suatu organisasi, maka organisasi tersebut akan semakin dikenal dan memiliki reputasi yang lebih baik pula, sehingga para donatur akan lebih percaya untuk memberikan kontribusinya pada organisasi nirlaba tersebut. Selain itu, peningkatan ukuran organisasi yang diprosikan dengan peningkatan total aset dapat dijadikan sinyal oleh organisasi terkait kesehatan keuangan organisasi untuk memperoleh lebih banyak kontribusi (Calabrese dan Grizzle, 2012). Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam teori *signaling*, dimana pihak eksternal (donatur) yang mengalami kekurangan informasi cenderung akan menggunakan sinyal potensial yang ada dalam organisasi untuk membantu pengambilan keputusan.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

Variabel Independen	Nilai Signifikansi ($\alpha = 5\%$)
AGE	,934
SIZE	,041*
FP	,928
PS	,002*
PE	,001*

Keterangan: *)Signifikan

Hal serupa ditemukan pula pada variabel yang digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan. Variabel-variabel tersebut juga memberikan hasil yang berbeda terkait pengaruhnya dengan kontribusi yang diperoleh. Kinerja fiskal tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi organisasi nirlaba, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,928. Hal ini menyebabkan ditolaknya hipotesis ketiga. Sedangkan dukungan publik dengan tingkat signifikansi 0,002 menunjukkan bahwa variabel ini secara signifikan memberikan pengaruh negatif terhadap kontribusi organisasi nirlaba. Terakhir, efisiensi program dengan tingkat signifikansi 0,001 menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kontribusi organisasi nirlaba. Sehingga hipotesis keempat dan kelima diterima.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya dukungan publik dan efisiensi program saja yang dapat menggambarkan pengaruh kinerja keuangan terhadap kontribusi organisasi nirlaba. Sementara kinerja fiskal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kontribusi organisasi nirlaba. Hasil yang tidak signifikan tersebut ini

mungkin disebabkan oleh adanya risiko tingkat kesalahan saat menggunakan pengukuran kinerja keuangan untuk dibandingkan pengaruhnya terhadap kontribusi. Dimana Siciliano (1996) mungkin menerapkan kinerja fiskal untuk mengevaluasi kinerja organisasi nirlaba, sehingga indikator tersebut dapat berlaku dari perspektif teori dan praktik. Namun, tidak dapat diketahui seberapa jauh para donatur lain menganggap ukuran kinerja fiskal sebagai bagian yang berarti dari kinerja keuangan (Kim, 2012).

Pernyataan Kim tersebut diperkuat dengan data hasil analisis deskriptif pada penelitian ini. Dimana sebanyak 15 organisasi nirlaba (20%) tidak mengalami penurunan kontribusi yang diperoleh meskipun memiliki kinerja fiskal yang rendah. Sementara itu, sebanyak 14 organisasi nirlaba (18,7%) mengalami penurunan kontribusi yang diperoleh meskipun organisasi tersebut memiliki kinerja fiskal yang tinggi (memperoleh surplus keuangan). Hal ini memungkinkan bahwa donatur tidak menilai kinerja fiskal sebagai salah satu pertimbangan untuk memberikan kontribusinya, sebab kinerja fiskal dinilai belum dapat menggambarkan kinerja keuangan organisasi jika dibandingkan dengan indikator kinerja keuangan lainnya.

Sementara itu, variabel dukungan publik dan efisiensi program telah berhasil menggambarkan pengaruh kinerja keuangan terhadap kontribusi organisasi nirlaba. Hal tersebut juga ditunjukkan dengan signifikannya hasil uji regresi dari variabel dukungan publik dan efisiensi program, dimana dukungan publik secara negatif berpengaruh signifikan, sedangkan efisiensi program secara positif berpengaruh signifikan terhadap kontribusi organisasi nirlaba.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan organisasi terhadap kontribusi yang diperoleh masih menjadi pertimbangan bagi donatur dalam memberikan kontribusinya. Hasil pengujian dukungan publik yang menggambarkan hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan publik yang dimiliki organisasi nirlaba maka akan mengurangi kontribusi yang diperoleh pada organisasi tersebut.

Sementara itu, hasil uji regresi dari variabel efisiensi program juga menunjukkan bahwa donatur masih mempertimbangkan berapa banyak alokasi dana yang digunakan untuk program dari total beban yang dikeluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa banyak beban yang dikeluarkan oleh organisasi nirlaba untuk menjalankan program juga menjadi pertimbangan bagi donatur untuk memberikan kontribusinya. Dimana semakin tinggi nilai efisiensi program yang dilakukan organisasi nirlaba, maka akan menarik donatur untuk memberikan lebih banyak kontribusi pula.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil uji empiris penelitian ini menunjukkan beberapa faktor yang dapat dijadikan sinyal dari dalam organisasi kepada para donatur. Dari lima sinyal yang digunakan, hanya ukuran organisasi, dukungan publik, dan efisiensi program saja yang memiliki pengaruh terhadap kontribusi organisasi nirlaba. Ukuran organisasi dan kinerja keuangan memiliki pengaruh positif, sedangkan dukungan publik memiliki pengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa donatur masih mempertimbangkan ukuran organisasi, dukungan publik, dan efisiensi program untuk memberikan kontribusinya pada organisasi nirlaba. Sedangkan usia organisasi dan kinerja fiskal tidak memiliki pengaruh terhadap kontribusi organisasi nirlaba. Hal ini berarti kedua faktor tersebut tidak menjadi bahan pertimbangan bagi donatur untuk memberikan kontribusinya.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, minimnya data yang tersedia terkait organisasi nirlaba di Indonesia, sehingga tidak diketahui secara pasti berapa jumlah organisasi nirlaba di Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2010 hingga 2014. Oleh karena itu, penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan yang berhasil ditemukan penulis di website dan media publikasi lainnya yang dimiliki oleh organisasi nirlaba yang bersangkutan. Kedua, sulitnya menemukan organisasi



nirlaba yang secara konsisten telah mempublikasikan laporan keuangannya sejak tahun 2010 hingga 2014, sehingga sampel yang digunakan pun terbatas.

Atas keterbatasan tersebut, pada penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan organisasi nirlaba dalam memperoleh data untuk penelitian ini, tidak hanya bersumber dari publikasi laporan keuangannya. Hal tersebut ditujukan agar penelitian ini dapat memperoleh sampel yang lebih banyak, tidak terbatas pada publikasi laporan keuangan saja. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambah sampel penelitian serta memfokuskan satu bidang organisasi nirlaba secara khusus, sehingga hasil yang diberikan lebih terdiversifikasi.

REFERENSI

- Calabrese, T. Dan C. Grizzle. 2012. "Debt, Donors, and Decision to Give." *Journal of Public Budgeting, Accounting, & Financial Management*, Vol. 24, h. 221-254. Diakses tanggal 30 November 2016, dari Google Scholar.
- Forbes, Lisa L. 2016. "Signaling Theory in Human Nonprofit Organizations: The Impact of Nonprofit Executive Compensation on Giving." *Disertasi ProQuest*, Doctor of Business Administration, Anderson University.
- Kitching, Karen. 2009. "Audit Value and Charitable Organizations." *Journal of Accounting & Public Policy*, Vol. 28, h. 510-524. Diakses tanggal 14 Januari 2016, dari ScienceDirect.
- Lee, Shinwoo. 2010. "Comparative Analysis of the Financial Performance of Nonprofit Organizations: Focusing on the Franklin County Senior Activity Center." *MPA/MPP Capstone Projects*, Vol 133, h 1-32. Diakses tanggal 26 Januari 2017 dari http://uknowledge.uky.edu/mpampp_etds/133.
- Local Assessment Team (LAT) of Indonesia NPO Domestic Review Program, 2010. *NPO Domestic Review (Non-profit Organization) Indonesia's Report*, Indonesia.
- McKeever, Brice S. 2015. "The Nonprofit Sector in Brief 2015: Public Charities, Giving, and Volunteering." Washington DC : Urban Institute.
- Ridky, Lillian Faith. 1985. "A Definition of Fiscal Responsibility: A Study of Fiscal Responsibility for Nonprofit Organizations." *Disertasi ProQuest*, Doctor of Philosophy in Department of Education, University of North California.
- Salamon, Lester M., dkk. 1999. *Global civil society: Dimensions of The Nonprofit Sector*. Baltimore : Institute for Policy Studies.
- Siciliano, Julie I. 1996. "The Relationship of Board Member Diversity to Organizational Performance." *Journal of Business Ethics*, Vol. 15, h. 1313-1320. Diakses tanggal 26 Januari 2017, dari Google Scholar.